



**Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan
(JIAAP)**

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiaap>

Diterima: 13 Juni 2022; Direview: 22 Agustus 2024; Disetujui: 14 Februari 2025

Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mendukung Pendidikan Anak Melalui Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias

Village Community Participation in Supporting Children's Education Through House of Learning in Ononamolo Talafu Village Botomuzoi District Nias District

Agung Rahmat Christin Mendrofa, Beby Masitho Batubara, & Nina Angelia

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pendidikan di Desa Ononamolo Talafu memiliki fasilitas yang cukup, namun kualitasnya masih perlu perhatian. Kendala utama meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya tenaga pendidik, dan fasilitas belajar yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui rumah belajar serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan teori Engkosworo dan Komariah (2010:297), yang mengategorikan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menjadi dua bentuk: kontribusi pembiayaan serta kontribusi pemikiran dan tenaga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kontribusi pembiayaan masyarakat mendukung adanya Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu berupa pemberian uang tunai, dan barang – barang keperluan untuk belajar. Selanjutnya dari kontribusi pemikiran yang masyarakat berupa ide dalam membangun semangat belajar anak dengan membuat hasil kerajinan tangan anak dan dipajang di dinding rumah belajar. Kemudian kontribusi tenaga dapat diketahui bahwa masyarakatnya membantu proses pembangunan rumah belajar.

Kata Kunci: Partisipasi; Masyarakat; Pendidikan.

Abstract

Education in Ononamolo Talafu Village has sufficient facilities, but the quality still needs attention. The main obstacles include limited internet access, lack of educators, and inadequate learning facilities. This study aims to identify the form of community participation in supporting children's education through learning homes and the obstacles faced in its implementation. This study uses the theory of Engkosworo and Komariah (2010:297), which categorizes community participation in education into two forms: financial contribution and contribution of thought and energy. The method used is qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that the contribution of community financing supports the existence of a Learning House in Ononamolo Talafu Village in the form of providing cash, and goods needed for learning. This is followed by the contribution of the community's thoughts in the form of ideas in building children's learning enthusiasm by making children's handicrafts and displaying them on the walls of the learning house. Then the contribution of manpower can be seen that the community helps the process of building a learning house.

Keywords: Participation; Village Community; Education.

How to Cite: Mendrofa, A. R. C., Batubara, B. M. & Angelia, N. (2025). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Mendukung Pendidikan Anak Melalui Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 4(1): 31-38,

*E-mail: aldi.fisipol123@gmail.com

ISSN 2828-6537 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, sebagai negara berkembang, pemerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan (Mustofa & Budiwati, 2019; Wayong, 2017). Berbagai faktor, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya fasilitas pendidikan, sering menjadi hambatan bagi anak-anak di daerah tersebut untuk mengakses pendidikan yang berkualitas (Hakim, 2016; Wahyudi & Lutfi, 2019). Desa Ononamolo Talafu, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias, adalah salah satu desa yang menunjukkan upaya dalam membangun pendidikan meski menghadapi berbagai kendala. Masyarakat desa ini telah membangun rumah belajar sebagai tempat alternatif untuk pendidikan anak-anak, meskipun fasilitas yang ada masih terbatas. Walaupun demikian, kualitas pendidikan yang diselenggarakan di rumah belajar ini masih membutuhkan perhatian lebih, baik dari segi pengelolaan, kualitas pengajaran, maupun dukungan pihak-pihak terkait, terutama pemerintah.

Peran masyarakat dalam pendidikan anak sangat penting, terutama di daerah pedalaman yang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan formal bagi perkembangan anak-anak mereka (Kasiatik & Nasution, 2015; Rafi'atul Hadawiya et al., 2021; Subianto, 2013). Berbagai kendala sosial, budaya, dan ekonomi sering kali membatasi akses anak-anak di desa untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, pengaruh budaya dan kebiasaan yang masih kental di masyarakat pedesaan menyebabkan kurangnya dorongan untuk menyekolahkan anak-anak mereka (Azhima et al., 2022; Hafidzi, 2020). Selain itu, faktor ekonomi juga seringkali menjadi penghalang, di mana biaya pendidikan menjadi beban yang sulit ditanggung oleh keluarga yang kurang mampu. Hal ini tentunya berdampak pada masa depan anak-anak desa yang kurang mendapatkan akses pendidikan yang layak (Jannah et al., 2022; Sianturi et al., 2022).

Sebagai alternatif, Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu menjadi wadah pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraannya. Rumah Belajar ini memberikan kesempatan kepada anak-anak desa untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, meskipun dalam keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar (Andriyani, 2023; Halawa, 2022). Partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui Rumah Belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Melalui partisipasi ini, masyarakat dapat berkontribusi dalam berbagai bentuk, mulai dari kontribusi finansial, pemikiran, hingga tenaga dalam mendukung operasional dan pengembangan Rumah Belajar.

Menurut (Suharyanto, 2015), partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat berbentuk kontribusi pembiayaan, pemikiran, dan tenaga. Kontribusi pembiayaan mencakup bantuan berupa dana atau barang yang digunakan untuk menunjang operasional Rumah Belajar, sedangkan kontribusi pemikiran dan tenaga mencakup ide-ide kreatif masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dan tenaga yang membantu dalam proses pembelajaran atau pembangunan fasilitas pendidikan (Bella, 2023; Nasution, 2022; Waruwu, 2023). Dengan adanya partisipasi masyarakat ini, diharapkan Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu dapat menjadi wadah yang mendukung peningkatan keterampilan sosial, pengetahuan akademik, dan sikap positif anak-anak dalam proses pendidikan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak melalui Rumah Belajar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di desa. (Tanjung et al., 2022; Cahyadi et al., 2022) menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar di luar sekolah formal, seperti di Rumah Belajar, cenderung lebih memiliki keterampilan sosial yang baik, pengetahuan akademik yang lebih berkembang, dan sikap yang lebih positif. Oleh karena itu, Rumah Belajar bukan hanya menjadi alternatif pendidikan bagi anak-anak desa, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga perlu melihat tantangan yang ada dalam proses pengelolaan Rumah Belajar. Meskipun Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah terbatasnya akses ke fasilitas yang memadai, seperti peralatan belajar dan sarana yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Selain itu, kurangnya

tenaga pendidik yang berkompeten juga menjadi masalah yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai kendala tersebut untuk mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Ononomolo Talafu.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan di daerah pedesaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Yusniati.2011.*Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Desa Sinuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Program Studi Pendidikan Jurusan administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011*), menunjukkan bahwa masyarakat memberikan kontribusi dalam bentuk dana, barang, tenaga, dan pemikiran. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif dapat meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) maupun pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui Rumah Belajar di Desa Ononomolo Talafu, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui Rumah Belajar. Dengan memahami bentuk-bentuk partisipasi dan kendala yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut dan memperkuat peran masyarakat dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak melalui Rumah Belajar di Desa Ononomolo Talafu, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran masyarakat dalam pendidikan anak di desa tersebut, dengan fokus pada kontribusi yang diberikan serta kendala yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian melibatkan orang tua, pengelola Rumah Belajar, tokoh masyarakat, dan relawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria relevansi mereka terhadap topik penelitian. Variabel yang diukur meliputi kontribusi masyarakat berupa dukungan finansial, pemikiran, dan tenaga, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mendukung pendidikan anak, seperti masalah fasilitas dan keterbatasan tenaga pengajar. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, yang mencakup peringkasan, pemilihan, dan penyederhanaan data untuk menemukan makna utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dari analisis data kualitatif ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak melalui Rumah Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena ini dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan anak di Desa Ononomolo Talafu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pendidikan Anak Melalui Rumah Belajar di Desa Onomolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias

Rumah Belajar adalah suatu tempat perkumpulan yang dapat membangun SDM masyarakat Desa Ononomolo Talafu yang berkualitas dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak-anak. Rumah Belajar ini menjadi tempat kedua selain gedung sekolah bagi anak-anak di Desa Ononomolo Talafu. Pendidikan bukan hanya di dapatkan disekolah tapi bisa di dapatkan melalui tempat-tempat yang bisa mengajarkan ilmu pengetahuan dan perkembangan seseorang seperti

Rumah Belajar yang didirikan oleh pemimpin di Desa Ononamolo Talafu oleh Bapak Kepala Desa Anwar Lase beserta staf-stafnya yang membantu dalam mendukung pendidikan anak-anak yang ada di desa. Dalam hal ini peneliti juga telah melakukan penelitian lapangan secara langsung bahwasanya masyarakat Desa Ononamolo Talafu sangat mendukung dengan adanya Rumah Belajar di desa mereka hal ini menjadi bentuk kepedulian masyarakat desa dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia, bagaimanapun pendidikan menjadi hal utama bagi orang saat ini dan pendidikan juga menjadi aspek pertimbangan untuk kemajuan seseorang, karena pendidikan bukan hanya berguna bagi diri sendiri tapi juga bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu: Partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, Partisipasi dalam bentuk kontribusi pemikiran dan tenaga. Dalam bentuk partisipasi ini peneliti yang mengambil bentuk kontribusi pemikiran dan tenaga dapat dilihat jumlah dan bentuk partisipasi apa saja yang diberikan masyarakat Desa Ononamolo Talafu.

A. Kontribusi Pembiayaan

Pada umumnya kontribusi pembiayaan ini merupakan berbentuk materi seperti uang yang sah, bisa juga berupa barang-barang yang di butuhkan oleh sipenerima bantuan, kontribusi pembiayaan ini juga menjadi sangat penting untuk memajukan tujuan yang ingin dicapai. Masyarakat Desa Ononamolo ternyata ada yang memberikan kontribusi pembiayaan untuk mendukung adanya Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu. Ada yang memberikan berupa uang tunai, dan barang-barang keperluan untuk belajar. Seperti yang dilakukan oleh Istri Kepala Desa hampir setiap hari ibu ini membelikan makanan untuk anak-anak yang belajar di Rumah Belajar agar mereka tidak kelaparan saat belajar dan juga Istri Kepala Desa membelikan alat-alat tulis untuk anak-anak. Dari penelitian yang dilakukan ada 30% masyarakat Desa Ononamolo Talafu yang memberikan kontribusi pembiayaan untuk Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu.

Hal ini sangat membantu kenyamanan dari Rumah Belajar dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, juga bahwasanya kontribusi pembiayaan ini sebenarnya tidaklah menjadi landasan utama bagi masyarakat Desa Ononamolo Talafu karena, dengan adanya niat yang mereka miliki untuk mau memberikan kontribusi peran mereka memajukan Rumah Belajar adalah hal yang patut disyukuri, dalam hal ini bukanlah besar kecilnya pemberiannya kontribusi yang diberikan oleh masyarakat akan tetapi dengan mememberikan apa yang mereka miliki bukan dengan paksaan dan keharusan untuk melaksanakannya tapi karena apa yang bisa diberikan secara sukarela untuk membantuk Rumah Belajar ini menjadi tempat yang bisa semakin berkembang dengan pemberian kontribusi pembiayaan.

B. Kontribusi Pemikiran

Pada umumnya kontribusi pemikiran ini merupakan kontribusi yang memberikan seperti pendapat, ide, dan gagasan, kontribusi pemikiran ini juga penting untuk memberikan evaluasi agar dapat menilai mana yang baik dan yang buruk untuk di terapkan. Masyarakat di Desa Ononamolo Talafu ternyata ikut memberikan kontribusi pemikiran mereka dan kontribusi pemikiran ini telah mencapai 40% masyarakat yang memberikan kontribusi pemikiran mereka untuk Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu. Seperti halnya Sekretaris Desa dia memberikan pendapatnya untuk Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu peneliti mengambil kesimpulan dari kata-kata yang Bapak Sekretaris sampaikan bahwa dia berpendapat agar anak-anak mahasiswa yang dari kota mau membrikan ilmunya kepada adik-adik yang ada di Rumah Belajar. Pendapat dan ide-ide mereka di samapaikan dan pendapat mereka semua bersifat positif untuk kemajuan Rumah Belajar agar anak – anak mereka bisa mendapatkan pendidikan tambahan juga selain di sekolah.

C. Kontribusi Tenaga

Pada umumnya kontribusi tenaga ini merupakan suatu kontribusi yang memberikan kontribusi seperti tenaga dalam diri mereka tubuh mereka ikut bekerja semuanya. Kontribusi tenaga juga penting untuk mendukung apa yang ingin dicapai karena tenaga ini yang bekerja adalah tubuh dari sipemberi kontribusi dia menyalurkan tenaganya untuk ikut membantu. Masyarakat di Desa Ononamolo Talafu ternyata juga memberikan kontribusi tenaga mereka untuk mendukung Rumah Belajar yang ada di desa mereka, kontribusi tenaga ini mencapai 30% dari

hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat ikut serta dalam membantu seperti pemasangan spanduk, listrik, bersih-bersih dan ikut membangun Rumah Belajar. Kontribusi tenaga tidak menggunakan uang untuk dapat berperan dalam mendukung adanya Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu.

Masyarakat desa ternyata tidak hanya memberikan pendapat mereka tapi mereka ikut untuk terjun langsung ke lapangan, seperti halnya Kepala Desa Ononamolo Talafu ia sangat peduli terhadap desanya sampai-sampai ia ikut memanjat dalam memasang tali spanduk Rumah Belajar, hal ini membuktikan tidak ada perbedaan bagi masyarakat desa mereka saling bergotong royong untuk bekerjasama karena masyarakat desa tersebut saling mendukung satu sama lain, tanpa adanya pandang bulu untuk kemajuan desa mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ternyata kontribusi-kontribusi tersebut telah dilakukan oleh masyarakat Desa Ononamolo Talafu maka dari itu peneliti membuat tabel untuk mempermudah pembaca melihat hasil kontribusi yang di berikan oleh masyarakat Desa Ononamolo Talafu. Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat Desa Ononamolo Talafu.

Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias

Pelaksanaan Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu sudah dimulai, namun masih menghadapi beberapa kendala yang belum dapat diatasi. Meskipun demikian, semangat masyarakat desa untuk mendapatkan pendidikan tetap tinggi, karena mereka menganggap pendidikan sangat penting untuk kemajuan desa mereka. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Rumah Belajar adalah akses jaringan internet yang terbatas, kekurangan tenaga pendidik, dan fasilitas belajar yang belum memadai. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, yaitu Kepala Desa Ononamolo Talafu, Bapak Anwar Lase, serta orang tua dan pemuda desa. Meskipun menghadapi tantangan, masyarakat tetap berupaya memanfaatkan setiap kesempatan pendidikan yang tersedia.

A. Akses Jaringan Internet

Masyarakat Desa Ononamolo Talafu mengalami kesulitan besar dalam mendapatkan akses jaringan internet dan seluler. Untuk mendapatkan sinyal, mereka harus berjalan jauh atau bahkan mendaki bukit, yang membuat pembelajaran berbasis internet menjadi sangat terbatas. Kepala Desa, Anwar Lase, mengungkapkan bahwa kadang-kadang akses jaringan di desa ini bisa hilang seharian, mempersulit anak-anak untuk belajar menggunakan media sosial atau komputer. Selain itu, Ibu Rohani Mendrofa, salah satu orang tua, menyampaikan bahwa meskipun Rumah Belajar memberikan dampak positif bagi anak-anak, kendala utama yang dihadapi tetap pada akses jaringan yang sulit didapatkan. Meskipun ada antusiasme tinggi dari anak-anak untuk belajar, kendala jaringan masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Akses jaringan yang tidak ada, berpengaruh terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan dari Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu, karena akses jaringan internet ini penting bagi anak-anak untuk belajar dan sangat menambah wawasan mereka tentang perkembangannya teknologi agar anak-anak di Desa Ononamolo Talafu tidak ketinggalan zaman dalam mendapatkan pendidikan, bagaimana mereka bisa mengenal, hp, laptop dan alat teknologi lainnya bila tidak ada akses jaringan yang masuk di desa mereka sama saja mereka menggunakan alat yang tidak berfungsi bagi mereka akibat tidak adanya jaringan yang masuk di desa mereka.

B. Tenaga Pendidik Yang Kurang

Antusiasme anak-anak di Desa Ononamolo Talafu untuk belajar sangat tinggi, terlihat dari jumlah peserta Rumah Belajar yang mencapai 100 anak per hari. Namun, keterbatasan tenaga pendidik menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Selama tiga bulan, mahasiswa dari Universitas Medan Area sempat membantu, tetapi setelah mereka pergi, pengajaran menjadi kewalahan karena hanya tersedia dua tenaga pengajar. Dalam wawancara, Bapak Iman Lase, salah satu orang tua, menyampaikan bahwa ia bangga anak-anak mendapatkan pendidikan tambahan, tetapi jumlah tenaga pendidik yang sedikit membuat pembelajaran kurang optimal. Ia juga menambahkan bahwa anak-anak lebih termotivasi saat mahasiswa dari Medan datang mengajar.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Berliana Lase, yang prihatin melihat tingginya minat belajar anak-anak namun minimnya tenaga pendidik. Ia berharap ada solusi untuk meningkatkan jumlah pengajar agar proses pembelajaran di Rumah Belajar berjalan lebih efektif.

Tenaga pendidik yang kurang menentukan kemajuan pendidikan anak-anak yang datang belajar di Rumah Belajar di Desa Ononamolo talafu. Hal ini dapat menentukan juga perkembangan desa tersebut bagaimana bisa maju generasi penerus bangsa yang hebat bila tenaga pendidiknya rendah. Bagi Desa Ononamolo Talafu ini menjadi kendala dalam pelaksanaan Rumah Belajar. Hal ini merupakan kendala yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk anak-anak di Rumah Belajar. Masyarakat Desa Ononamolo Talafu mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka. Walaupun hal demikian menjadi kendala bagi proses pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar tapi tidak membuat rendahnya niat anak-anak yang datang mau belajar di Rumah Belajar. Bahkan anak-anak di Desa Ononamolo Talafu sangat senang dengan adanya Rumah Belajar ini.

C. Fasilitas Belajar Belum Memadai

Fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, di Desa Ononamolo Talafu, keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Rumah Belajar. Berdasarkan survei lapangan dan wawancara dengan pemuda-pemudi desa, ditemukan bahwa alat pengeras suara sangat diperlukan untuk membantu pengajaran di kelas besar, mengingat jumlah siswa yang hadir bisa mencapai 100 anak dengan hanya dua tenaga pengajar. Selain itu, fasilitas meja belajar juga masih kurang, sehingga membuat kenyamanan belajar belum maksimal. Kendala ini disampaikan oleh Neri Hasrat Lase dan Rizki Andalan Lase, yang pernah mengajar di Rumah Belajar tersebut. Mereka menekankan perlunya perhatian lebih terhadap fasilitas agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Selain fasilitas yang belum memadai, terdapat dua kendala utama lainnya, yaitu sulitnya akses jaringan internet dan kurangnya tenaga pendidik. Meskipun demikian, semangat anak-anak di Desa Ononamolo Talafu untuk belajar tetap tinggi. Rumah Belajar menjadi wadah penting bagi mereka untuk menambah ilmu dan mengembangkan kreativitas. Orang tua di desa ini juga memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan, terbukti dengan banyaknya anak yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi di luar kota. Kesadaran ini menjadi contoh positif bagi masyarakat lain dalam mendukung kemajuan sumber daya manusia. Dengan dukungan yang lebih baik terhadap fasilitas, tenaga pendidik, dan akses internet, Rumah Belajar dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan anak-anak desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak melalui partisipasi dalam Rumah Belajar. Bentuk partisipasi yang diberikan mencakup kontribusi pembiayaan, pemikiran, dan tenaga. Sebanyak 30% masyarakat memberikan kontribusi pembiayaan dalam bentuk uang tunai serta barang-barang keperluan belajar. Selain itu, 40% masyarakat turut berkontribusi dalam pemikiran dengan memberikan ide untuk meningkatkan semangat belajar anak, seperti menghiasi rumah belajar dengan hasil kerajinan tangan anak-anak. Adapun kontribusi tenaga yang mencapai 30% diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti pemasangan spanduk, instalasi listrik, kebersihan, serta pembangunan fisik Rumah Belajar. Partisipasi ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, meskipun terdapat berbagai kendala yang masih harus diatasi.

Kendala utama dalam pelaksanaan Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu meliputi keterbatasan akses jaringan internet, kurangnya tenaga pendidik, serta fasilitas belajar yang belum memadai. Sulitnya akses internet menghambat anak-anak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Selain itu, jumlah tenaga pendidik yang terbatas menyebabkan kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran, terutama ketika jumlah siswa yang datang cukup banyak. Fasilitas belajar seperti alat pengeras suara, meja belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung lainnya juga masih kurang, sehingga proses pembelajaran belum optimal. Namun, kendala-kendala ini tidak menyurutkan semangat anak-anak untuk tetap belajar di Rumah Belajar. Dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat

diperlukan agar Rumah Belajar dapat berkembang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan anak-anak di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. (2023). Peranan Pemerintah Desa dalam Mendukung pemberdayaan Anak-anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.
- Azhima, F., Batubara, B. M., & Angelia, N. (2022). Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1184>
- Bella, D. (2023). Peranan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Upaya Peningkatan Pendidikan Anak di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.
- Cahyadi, L., Cahyadi, W., Cen, C. C., & ... (2022). HR practices and Corporate environmental citizenship: Mediating role of organizational ethical climate. *Journal of Positive ...*, 6(3), 17–33. <https://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1063%0Ahttps://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/1063/559>
- Hafidzi, A. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Optimisme pada Tradisi Tedhak siten di Masyarakat Jawa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 442–451. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.337>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Halawa, L. H. (2022). Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Desa Melalui Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. Universitas Medan Area.
- Jannah, N., Muda, I., & Jamil, B. (2022). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan (Studi Kasus di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area) Implementation of Education Family Pogram (PKH) Policy in The Field of Education (Case Study in the Urban Village of . *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAAP)*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v1i1.774>
- Kasiatik, & Nasution, I. (2015). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Deli Serdang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 3(2), 103–115. <https://doi.org/p-ISSN: 2549 1660>
- Mustofa, & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Nasution, A. K. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR (Studi Desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat).
- Rafi'atul Hadawiya, Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Sianturi, I. B., Kadir, A., & Nasution, I. (2022). Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v1i1.776>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162–165. <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V7I2.3123>
- Tanjung, A. A., Ruslan, D., Lubis, I., & Pratama, I. (2022). Stock Market Responses to Covid-19 Pandemic and Monetary Policy in Indonesia: Pre and Post Vaccine. *Cuadernos de Economia*, 45(127), 120–129. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i127.610>
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia Analysis of Education Reforms in Realizing even Distribution of Quality Education in Indonesia Sejalan dengan tujuan Grand Design dalam proses Penerimaan Peserta Di. *Jurnal Administrasi Public (Public Administration Journal)*, 9(2), 191–201.

Agung Rahmat Christin Mendrofa, Beby Masitho Batubara, & Nina Angelia, Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pendidikan Anak Melalui Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias

- Waruwu, T. S. N. (2023). Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Program Rumah Belajar di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Universitas Medan Area.
- Wayong, M. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 219–234.
- Yusniati. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Desa Sinuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Program studi pendidikan jurusan administrasi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2011).